

**PENGARUH PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBERDAYAAN  
EKONOMI PEREMPUAN DESA SEKITAR  
(Studi Pada Pondok Pesantren Modern Assaadah Desa Dahu  
Kecamatan Cikeusal Serang Banten)**

Najmudin

Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : [najmudin@untirta.ac.id](mailto:najmudin@untirta.ac.id)

Ma'zumi.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : [zumi.mei1970@gmail.com](mailto:zumi.mei1970@gmail.com)

Hasuri

[Universitas Serang Raya \(UNSERA\)](http://Universitas Serang Raya (UNSERA))

[Email: hasuri@unsera.ac.id](mailto:hasuri@unsera.ac.id)

**ABSTRACT.** This study aims to follow up and develop previous research by analyzing how much influence the Islamic boarding school has on the economic empowerment of women in surrounding villages. This study examines the influence of ijarah on women's economic empowerment, the effect of wakalah bil ujah on women's economic empowerment and the influence of pesantren on women's economic empowerment. The objects of this study were the instructors of Islamic boarding schools, santri, BMT managers of pesantren and women from surrounding villages. This research uses quantitative methods using descriptive research and causal research. Data from the two variables above were analyzed using the SPSS v.19 program. the population in this study were santri, managers of BMT pesantren and women from surrounding villages. The data used in this study are primary data, through the distribution of questionnaires to 60 respondents consisting of santri, BMT pesantren managers and village women around Dahu village, Cikeusal sub-district, Serang Regency, Banten. Based on the results of data analysis, it was concluded that ijarah partially had a significant effect on women's economic empowerment. because the t value is greater than t table ( $7,937 > 1,672$ ) and the significance value is smaller than the  $\alpha$  value ( $0,000 < 0,05$ ). wakalah bil

ujrah partially has a significant effect on women's economic empowerment, because the value of t arithmetic is greater than t table ( $5,738 > 1,672$ ) and the significance value is smaller than the value of  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Islamic boarding school has a positive and significant influence on the women economic empowerment in surrounding villages with a calculated F value greater than f table ( $233,491 > 3,16$ ) and a significance smaller than  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

**Keywords:** Islamic boarding school/pesantren, ijarah, wakalah bil ujah, women's empowerment

## **Pendahuluan**

Perempuan seringkali diidentikan dengan makhluk lemah, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik, perempuan tidak kuat dan kekar seperti halnya laki-laki, sedangkan secara psikis, mereka cenderung perasa dan minim memfungsikan peran logika dalam banyak hal. Karena kelemahan tersebut, tidak jarang mereka mengalami diskriminasi dan eksploitasi dari kaum laki-laki. Atas perlakuan tersebut, perempuan-perempuan yang memiliki pemikiran dan pendidikan modern melawan dengan memunculkan istilah "isu gender", "feminism" yang cukup fenomenal di abad dua puluh dan muncul kemudian pada target dan kebijakan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam aspek pembangunan berkelanjutan, SDGs (Sustainable Development Goals)

Dalam aspek ekonomi, perempuan tidak diberi tanggungjawab mencari mata pencaharian untuk membangun ekonomi keluarga, tugas mereka hanya cukup pada tiga dimensi, yaitu sumur, dapur dan kasur. Penyempitan tugas perempuan tersebut umumnya terjadi di pedesaan dengan kondisi masyarakatnya yang masih tradisional. Sementara di kota-kota atau pedesaan yang sudah melek dengan pendidikan, wanita pada umumnya tidak hanya ingin bertugas pada tiga aspek tersebut, tapi juga ingin memiliki tugas seperti laki-laki, mencari mata pencaharian untuk membangun ekonomi keluarga, atau untuk memenuhi kebutuhan pribadinya atau ingin mengaktualisasikan diri, menggunakan pendidikannya untuk berkarir.

Perempuan adalah lapisan termiskin dari yang paling miskin. Tidak hanya miskin dari sisi ekonomi, tapi juga miskin jika ditinjau dari pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan sosial, kesehatan, dan politik. Mayoritas perempuan miskin terserap di sektor informal sebagai buruh tani, buruh pabrik, pekerja rumah tangga dan pedagang kecil. Kelompok ini sulit mendapatkan akses terhadap berbagai sumber daya layanan keuangan. (Ninik. 2015)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) masih ada kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam iklim ketenagakerjaan Indonesia. Tak tanggung-tanggung, kesenjangan pun terbilang tinggi apabila mengacu pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia untuk periode Februari 2017-Agustus 2018. Berdasarkan jenis kelaminnya, TPAK laki-laki pada Agustus 2018 tercatat sebesar 82,69 persen, sedangkan TPAK perempuan hanya sebesar 51,88 persen. Apabila dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, TPAK laki-laki dan perempuan pun masing-masingnya mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen poin dan 0,99 persen poin. (Tirto.id)

Pemberdayaan ekonomi perempuan pada umumnya hanya ditinjau dari perspektif lembaga-lembaga keuangan dan dinas-dinas pemerintahan, jarang sekali ditinjau dari perspektif pondok pesantren, padahal pondok pesantren memiliki potensi yang sangat besar dalam pemberdayaan perempuan, ditambah lokasi pesantren terletak di jantung pedesaan yang notabene masyarakat perempuannya belum mendapatkan pendidikan yang layak.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel pondok pesantren dalam menilai peran dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi di Jawa Timur adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nafik Hadi Ryandono (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, jumlah santri, dan usia pondok pesantren dan amal usaha telah mampu memberikan sumbangsih nyata dalam perjalanan dan pembangunan masyarakat. Sumbangsih tersebut berwujud pemberdayaan sosial ekonomi di lingkungan pondok pesantren dan pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan sosial ekonomi tanpa meninggalkan kearifan lokal dan karakter budaya Indonesia dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. (Muhammad Nafik. 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menindaklanjuti dan mengembangkan penelitian terdahulu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh pondok pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan desa sekitar. Perbedaannya, riset ini berfokus pada satu pesantren yang ada di kabupaten Serang dan membatasi pemberdayaan ekonomi hanya pada masyarakat perempuan yang ada di sekitar pondok pesantren. Sementara riset sebelumnya, mengkaji 17 pondok pesantren yang berada di Jawa Timur dan mendalami sosial ekonomi masyarakat secara umum.

Signifikansi penelitian ini terletak pada beberapa hal. *Pertama*, kajian mengenai pondok pesantren terlebih yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan masih sangat jarang, mayoritas kajian sebelumnya berfokus pada

lembaga keuangan, baik dalam skala besar seperti perbankan maupun dalam skala kecil seperti BMT atau koperasi. *Kedua*, Pondok pesantren memiliki kontribusi yang tidak kecil untuk mengurangi kemiskinan melalui skema pemberdayaan perempuan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas perempuan sebagai konsekuensi penerapan nilai-nilai Islam yang mempromosikan keadilan sosial, tanpa melihat perbedaan gender. *Ketiga*, perkembangan pondok pesantren di Banten secara khusus cukup pesat, ditambah dengan dukungan pemerintah. (tirto.id)

### **Landasan Teori**

#### **a. Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan menurut pandangan Suharto menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam *(a)* memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan. *(b)* menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan *(c)* berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Edy Suharto)

Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar seperti yang dikutip Uly Hikmah mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet (dalam Suryana, 2006) pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar. (Uly Hikmah Andini)

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, Nursahbani Katsungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan, yaitu: 1) akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan. 2) Partisipasi,

keikutsertaan dalam pendayagunaan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut. 3) Kontrol, bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut. 4). Manfaat, bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara (Ninik, 2015).

**b. Pondok Pesantren**

Istilah pondok berasal dari persepsi asrama-asrama santri yang seperti pemondokan atau penginapan terbuat dari bambu. Kata pondok sendiri berasal dari bahasa Arab yakni *fundug*, yang berarti asrama. Kata pesantren sendiri berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri (Zamakhsari Dhorfier).

**c. Ijarah**

Imam Saraksi seperti yang dikutip Adiwarmen mendefinisikan Ijarah adalah hak untuk untuk memanfaatkan barang/jasa dengan membayar imbalan tertentu. Sedangkan menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), ijarah adalah pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan kepemilikan barang itu sendiri. (Adiwarmen Karim. 2013). Ijarah terdiri atas dua jenis : 1) Ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah tertentu sebagai imbalan jasa yang disewa. 2). Ijarah yang berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai aset kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa (Ascarya, 2008)

**d. Wakalah Bil Ujah**

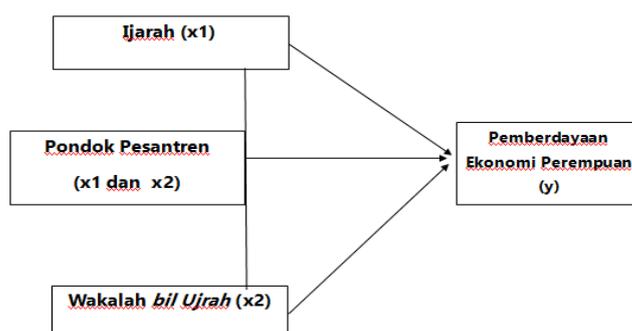
Menurut bahasa wakalah atau wikalah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Menurut istilah, Said sabiq (1987) seperti yang dikutip Yudistia mendefinisikan wakalah sebagai pelimpahan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

**Kerangka Fikir dan Pengembangan Hipotesis.**

Studi ini mengadopsi *framework* yang dikembangkan oleh Kato and Kratzer (2013) untuk menjelaskan dampak lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemberdayaan perempuan. Menurut Kabeer (2001) konsep pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membuat pilihan strategi hidup dimana kemampuan tersebut sebelumnya secara kultural tidak memungkinkan untuk dilakukan. Konsep tersebut terkait dengan bagaimana keluar dari

"ketidakberdayaan" menuju situasi yang membuat mereka lebih berdaya dan mampu membuat keputusan strategis dalam hidupnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan (*empowerment*) dapat menjadi sumber daya (*resources*), agensi (*agency*), sekaligus pencapaian (*achievement*). Sumber daya tersebut dapat bersifat material atau sosial. *Agency* merupakan sentral dari keseluruhan proses yang dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mendefinisikan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Pengaruh Pondok Pesantren terhadap pemberdayaan perempuan dijelaskan dalam kerangka pemikiran berikut :

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



Penelitian ini mengembangkan 3 (tiga) hipotesis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua variabel independen yaitu *ijarah* dan *wakalah bil ujarah*, sedangkan variabel dependennya adalah pemberdayaan ekonomi perempuan.

### **Pengaruh Ijarah terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan**

Nanik Eprianti dan Olypia Adhita (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ijarah sangat berperan terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten (BJB) kantor cabang syariah Bandung dengan persentase 97,6 %. Senada dengan Nanik, penelitian yang dilakukan Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika dan Teti Rahmawati (2017) mengemukakan bahwa ijarah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Dari penelitian terdahulu ini, peneliti akan melihat pengaruh ijarah terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan hipotesis :

H1 : Ijarah berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan desa sekitar pondok pesantren.

### **Pengaruh Wakalah bil Ujrah terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.**

Hairul Azlan Annuar dalam penelitiannya yang berjudul *al-Wakalah and customer's preferences toward it; a case study of two takaful companies In Malaysia* menyatakan bahwa wakalah merupakan sistem yang memberikan keuntungan besar untuk dua belah pihak. Berdasarkan penelitian terdahulu ini, peneliti akan melihat pengaruh wakalah bil ujrah terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan hipotesis:

H2 : Wakalah bil ujrah memiliki pengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan desa sekitar pondok pesantren.

### **Pengaruh Pondok pesantren terhadap pemberdayaan perempuan.**

Penelitian yang dilakukan Muhammad Nafik Hadi Ryandono (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pondok pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, jumlah santri, usia pondok pesantren dan amal usaha telah mampu memberikan sumbangsih nyata dalam perjalanan dan pembangunan masyarakat. Sumbangsih tersebut berwujud pemberdayaan sosial ekonomi di lingkungan pondok pesantren dan pembangunan nasional. Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh pondok pesantren terhadap pemberdayaan perempuan desa sekitar, melalui hipotesis :

H3 : pondok pesantren berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan desa sekitar.

## **Metodologi Penelitian**

### **Obyek penelitian**

Obyek penelitian ini adalah santri, pengajar, pengelola BMT Pondok Pesantren Modern Assa'adah dan masyarakat perempuan yang ada di desa Dahu, kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pemilihan pondok modern Assa'adah didasarkan pada pertimbangan bahwa, pesantren ini menjadi media bertemunya sistem pertukaran dan pemberian kuasa antara masyarakat perempuan dan pesantren yang mendatangkan profit atau keuntungan finansial. Sistem pertukaran dimaksud adalah skema ijarah, pertukaran antara jasa dan uang, masyarakat perempuan diberi upah atas jasa menjaga kantin, mengasuh anak, mengurus rumah pimpinan pondok dan staf pengajar, menjadi juru masak pondok dan sebagainya. Sedangkan pemberian kuasa dimaksud adalah skema wakalah bil ujrah, satu pihak memberi kuasa kepada pihak lain dengan upah tertentu, seluruh santri yang berjumlah kurang lebih 1000 orang memberikan kuasa pada masyarakat perempuan desa sekitar untuk mencuci pakaiannya

dengan upah per santri Rp 50.000,00 dan jumlah pencuci kurang lebih 50 orang perempuan (Ina Amalia)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah santri, pengajar, pengelola BMT Pondok Pesantren Modern Assa'adah dan perempuan yang ada di desa Dahu, kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

### **Sumber Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, melalui pengiriman kuisisioner kepada santri, pengajar, pengelola BMT Pondok Pesantren Modern Assa'adah dan perempuan yang ada di desa Dahu, kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian lapangan ( *field research* ) ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu penyebaran angket, wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Angket/Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Kuesioner diisi oleh pengajar pondok, santri, para pengelola BMT Pondok Pesantren Modern Assa'adah dan perempuan yang ada di desa Dahu, kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang terdiri dari 60 Responden.

Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola BMT Pondok Pesantren Modern Assa'adah dan perempuan desa Dahu, kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang menjadi responden penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan membahas seputar masalah pemberdayaan perempuan.

Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas di BMT dan perempuan desa sekitar. Yang menjadi objek pengamatan adalah para pengelola BMT Pondok Pesantren Modern Assa'adah dan perempuan yang ada di desa Dahu, kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

### **Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ukuran yang digunakan adalah  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel

( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka data dikatakan tidak valid. Teknik pengukuran validitas menggunakan metode Rank Spearman pada pengolahan data dengan program software komputer SPSS v.19 ( *statistic program for social science* versi 19), karena skala yang digunakan dalam operasional variabel adalah skala ordinal.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kemantapan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas diajukan untuk mengetahui apakah pengukuran telah terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing – masing butir dalam instrumen. Nilai Cronbach's  $\alpha$  dikatakan reliable ketika nilai koefisien lebih besar atau sama dengan 0,6 (Ghozali,2005).

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian ini penulis akan melaksanakan analisis dengan menggunakan program software computer SPSS v.19 dengan tahapan analisis sebagai berikut :

#### a. Pembobotan Hasil Penyebaran Kuesioner

Pembobotan hasil penyebaran kuesioner akan dilaksanakan dengan menggunakan skala likert ( Sugiyono, 1999:87 ), agar terjadi persamaan persepsi dari para responden,

#### b. Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berbentuk normal merupakan kurva berbentuk lonceng ( *bell-shaped curve* ) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga ( frekuensi nilai residual berada disekitar nol ). Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independent dapat dinyatakan sebagai kontribusi linier dari variabel independent lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya VIF ( *Variance Inflation Factor* ) dan *tolerance* ( dalam output pengolahan data SPSS v.19). Jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10 dan angka *tolerance* mendekati 1, disimpulkan model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Untuk mengukur dan mengetahui pengaruh pondok pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, peneliti menggunakan analisa regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS v.19. Sebagai acuan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

a = Konstanta

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> = Koefisien Arah Regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas (Ijarah)

X<sub>2</sub> = Variabel Bebas (wakalah bil ujarah)

Y = Variabel Terikat (pemberdayaan ekonomi perempuan)

Untuk mencari nilai a dan b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, digunakan rumus :

$$b_1 = \frac{(\sum X_1)^2(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1)^2(\sum X_2)^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2)^2(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1)^2(\sum x_2)^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y - b_3 \sum X_3 Y}{n}$$

### **Uji F statistik**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel x terhadap variabel y. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun prosedur pengujian hipotesis, sebagai berikut:

a) Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) tidak bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y)

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait (Y).

b) Uji statistik yang digunakan adalah uji F.

c) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen sehingga nilai sig-f sebesar 0,000.

d) Kesimpulan

Ho diterima apabila p-value (sig f) > 0,05

Ho ditolak apabila p-value (sig f) ≤ 0,05

## Uji t Statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Dengan menggunakan ketentuan:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel ijarah dan wakalah bil ujah dengan pemberdayaan perempuan.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel ijarah dan wakalah bil ujah dengan pemberdayaan perempuan.

Uji  $t_{hitung}$  dapat dilakukan dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarad, koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

Dengan ini ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/ dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

Jika  $R^2$  semakin menjauh angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau erat, dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik (Sudaryono. 2011). Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar (presentase) pengaruh yang timbul oleh variabel bebas terhadap variabel terikat

**Hasil Penelitian**

**Uji Validitas**

Hasil uji validitas melalui SPSS v. 19 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisiensi Korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel 5%)	Keterangan
Ijarah	A1	1	0,211	Valid
	A2	0.681	0,211	Valid
	A3	0.600	0,211	Valid
	A4	0.647	0,211	Valid
	A5	0.687	0,211	Valid
Wakalah Bil Ujrah	B1	1	0,211	Valid
	B2	0.737	0,211	Valid
	B3	0.725	0,211	Valid
	B4	0.726	0,211	Valid
	B5	0.539	0,211	Valid
	B6	0.732	0,211	Valid
	B7	0.839	0,211	Valid
	B8	0.834	0,211	Valid
	B9	0.713	0,211	Valid
	B10	0.816	0,211	Valid
	B11	0.775	0,211	Valid
	B12	0.789	0,211	Valid
	B13	0.777	0,211	Valid
	B16	0.761	0,211	Valid
	B17	0.828	0,211	Valid
B18	0.836	0,211	Valid	
B19	0.795	0,211	Valid	
B20	0.710	0,211	Valid	
Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	C1	1	0,211	Valid
	C2	0.779	0,211	Valid
	C3	0.755	0,211	Valid
	C4	0.738	0,211	Valid
	C5	0.584	0,211	Valid
	C6	0.485	0,211	Valid
	C7	0.731	0,211	Valid
	C8	0.659	0,211	Valid
	C9	0.794	0,211	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa discriminant validity setiap variabel telah terpenuhi.

**Uji Reliabilitas**

Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.19, hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2  
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Ijarah	0.922	0.6	Reliabel
Wakalah bil Ujrah	0.911	0.6	Reliabel
Pemberdayaan ekonomi perempuan	0.943	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Dari katerangan di atas dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memenuhi standar uji realibilitas.

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas melalui SPSS v. 19.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13784258
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai statistik uji kolomogorov smirnov menunjukkan nilai Asymp (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha ( $0.439 > 0.05$ ), artinya variabel ijarah, wakalah bil ujah dan pemberdayaan ekonomi perempuan terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS v. 19. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.473	1.886		-2.371	.021		
Ijarah	1.022	.129	.577	7.937	.000	.361	2.768
Wakalah bil Ujah	.243	.042	.417	5.738	.000	.361	2.768

a. Dependent Variable: Pemberdayaan ekonomi perempuan

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel ijarah dan wakalah bil ujah masing-masing 0.361 dan 0.361 lebih besar dari 0.1 ( $0.361 > 0.1$ ) dan nilai VIF masing-masing 2.768 dan 2.768 lebih kecil dari 10 ( $2.768 < 10$ ). Artinya, semua variabel yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas.

### Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi dengan menggunakan *model summary*, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6  
Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 <sup>a</sup>	.891	.887	3.19242

a. Predictors: (Constant), wakalah bil ujarah, Ijarah

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Dari hasil analisis data di atas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,891. Hal ini menjelaskan bahwa, pondok pesantren melalui ijarah dan wakalah bil ujarah mempengaruhi pemberdayaan ekonomi perempuan sebesar 89,1 % dan sisanya 10,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**A. Uji t Statistik**

Tabel 7  
Hasil Uji hipotesis secara parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.473	1.886		-2.371	.021
	Ijarah	1.022	.129	.577	7.937	.000
	wakalah bil ujarah	.243	.042	.417	5.738	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan ekonomi perempuan

Sumber : Olah data SPSS, 2019

1. Hipotesis variabel Ijarah berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan desa sekitar

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ijarah sebesar 7.937 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. pada tingkat signifikansi 5 % maka hasil tersebut signifikan, karena nilai t hitung  $7.937 >$  nilai t tabel 1.672 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ijarah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.

2. Hipotesis variabel wakalah bil ujah berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan desa sekitar.

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai t hitung variabel wakalah bil ujah sebesar 5.738 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. pada tingkat signifikansi 5 % maka hasil tersebut signifikan, karena nilai t hitung  $5.738 >$  nilai t tabel 1.672 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan wakalah bil ujah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.

## **B. Uji F Statistik**

Tabel 8  
Hasil Uji Hipotesis Pondok Pesantren

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4759.266	2	2379.633	233.491	.000 <sup>a</sup>
	Residual	580.917	57	10.192		
	Total	5340.183	59			

a. Predictors: (Constant), wakalah bil ujah, Ijarah

b. Dependent Variable: Pemberdayaan ekonomi perempuan

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 8 di ketahui bahwa nilai F hitung sebesar 233.491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5% maka hasil tersebut signifikan karena F hitung lebih besar dari F tabel ( $233.491 > 3.16$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren melalui ijarah dan wakalah bil ujah berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan desa sekitar.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Ijarah terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan**

Hasil analisis menunjukkan hubungan Ijarah dengan pemberdayaan ekonomi perempuan dengan nilai t hitung sebesar 7.937 dan nilai signifikansi 0.000. Hal ini berarti ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemberdayaan perempuan yang berada di sekitar pondok pesantren. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Nanik Eprianti dan Olypia Adhita (2017) dalam penelitiannya pada Bank Jabar Banten (BJB) kantor cabang syariah Bandung, hasil

penelitiannya menyatakan bahwa ijarah sangat berperan terhadap profitabilitas. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika dan Teti Rahmawati (2017) pada PT Bank Muamalat Indonesia, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ijarah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.

#### **Pengaruh Wakalah bil Ujah terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.**

Hasil analisis menunjukkan hubungan wakalah bil ujah dengan pemberdayaan ekonomi perempuan dengan nilai t hitung sebesar 5.738 dan nilai signifikansi 0.000. Hal ini berarti ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemberdayaan perempuan yang berada di sekitar pondok pesantren. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Hairul Azlan Annuar di dua perusahaan asuransi di Malaysia, hasil penelitiannya menyatakan bahwa wakalah merupakan sistem yang memberikan keuntungan besar untuk dua belah pihak.

#### **Pengaruh Pondok pesantren terhadap pemberdayaan perempuan.**

Hasil analisis menunjukkan hubungan pondok pesantren dengan pemberdayaan ekonomi perempuan dengan nilai F hitung sebesar 233.491 dan nilai signifikansi 0.000. hal ini berarti ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemberdayaan perempuan yang berada di sekitar pondok pesantren. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Muhammad Nafik Hadi Ryandono (2018) pada 17 pondok pesantren di Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pondok pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, jumlah santri, dan usia pondok pesantren dan amal usaha telah mampu memberikan sumbangsih nyata dalam perjalanan dan pembangunan masyarakat. Sumbangsih tersebut berwujud pemberdayaan sosial ekonomi di lingkungan pondok pesantren dan pembangunan nasional.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan, bahwa :

1. dari pengujian secara simultan (bersama-sama), pondok pesantren melalui ijarah dan wakalah bil ujah berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, dengan nilai F hitung sebesar 233.491 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5% maka hasil tersebut signifikan karena nilai F hitung  $233.491 > F$  tabel 3.16 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

2. Dari pengujian secara parsial diketahui nilai t hitung variabel ijarah sebesar 7.937 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. pada tingkat signifikansi 5 % maka hasil tersebut signifikan, karena nilai t hitung  $7.937 >$  nilai t tabel 1.672 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ijarah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.
3. Dari pengujian secara parsial, diketahui nilai t hitung variabel wakalah bil ujah sebesar 5.738 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. pada tingkat signifikansi 5 % maka hasil tersebut signifikan, karena nilai t hitung  $5.738 >$  nilai t tabel 1.672 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan wakalah bil ujah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.

Dari hasil analisis data juga diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,891. Hal ini menjelaskan bahwa pondok pesantren melalui ijarah dan wakalah bil ujah mempengaruhi pemberdayaan ekonomi perempuan sebesar 89,1 % dan sisanya 10,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

### **Daftar Pustaka**

- Adiwarman, A. Karim (2014), *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, M. Burhan (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet. 1).
- Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Ditha Nada Pratama, Ditha Nada Pratama & Teti Rahmawati (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap profitabilitas. *JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 53 – 68*
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3S.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 09/DSN-MUI/VI/2000 tentang Ijarah.
- Muhammad Nafik Hadi Ryandono (2018) Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. *Mozaik Humaniora Vol. 18 (2): 189-204*

- Nanik Eprianti, Olypia Adhita (2017). Pengaruh Pendapatan Ijarah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Jabar Banten Syariah Cabang Bandung). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.1 No. 1 Januari 2017 hal. 19-33
- Ninik Sri Rahayu Rr. Sita D. (2015) Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus BMT di Kabupaten Sleman Yogyakarta), Vol. 4, No. 3, September 2015. Hal 163
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta. Pustakabarupress. Cet. 1. 2015)
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditama. Cet. 5. 2014).